

KLASTER

SI Konseling Pastoral

LAPORAN PENELITIAN AKHIR

IMPLEMENTASI MODEL PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TINGKAT SMA/SMK DI SEKOLAH KATOLIK WILAYAH KOTA PONTIANAK



Oleh

Suko, S.S., M Pd
Silvasius Jehaman, M Psi
Tarsisius

PROGRAM STUDI KONSELING PASTORAL
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
2025

LAPORAN PENELITIAN AKHIR

IMPLEMENTASI MODEL PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TINGKAT SMA/SMK DI SEKOLAH KATOLIK WILAYAH KOTA PONTIANAK



Oleh:

Suko, S.S.,M.Pd
Silvasius Jehaman, M.Psi
Tarsisius

**PROGRAM STUDI KONSELING PASTORAL
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
2025**

LEMBARAN PENGESAHAN

1 Judul : Implementasi Model Pelayanan Bimbingan dan
Konseling Tingkat SMA/SMK Di Sekolah Katolik
Wilayah Kota Pontianak

2 Ketua Peneliti

a. Nama : Suko
b. NIP/NIDN : 197902072023211006/2707027901
c. Jafung : Lektor
d. Bidang Keilmuan : Katekese/Pendidikan
e. HP : 085245670087
f. Email : sukotaonarab@gmail.com

3. Anggota Peneliti:

No	Nama	NIDN/NIM	Jabatan
1	Silvasius Jehaman, M.Psi		Dosen
2	Tarsisius	24104021	Mahasiswa

4. Jangka Waktu Penelitian : 6 bulan

5. Biaya : Rp.15.000.000,00

Menyetujui,
a.n Ketua P3M

Cenderato, M.Pd
NIP. 19841108201931006

Kubu Raya, November 2025
Ketua Peneliti


Suko, S.S., M.Pd
NIP. 197902072023211006

Mengetahui,
Ketua STAKat Negeri Pontianak

Dr. Gumarso, ST, M.Eng NIP:
199311151999031001


Abstrak

Implementasi Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling Tingkat SMA/SMK di Sekolah Katolik Wilayah Kota Pontianak

Suko¹, Silvasius Jehaman², Tarsisius³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama katolik Negeri Pontianak Prodi Konseling Pastoral

Penelitian ini membahas tentang implementasi model pelayanan bimbingan dan konseling di Tingkat sekolah menengah atas sekolah Katolik wilayah Kota Pontianak. Penelitian ini mempertanyakan apakah sekolah swasta Katolik sudah menerapkan bimbingan dan konseling di sekolah. mengingat peran guru bimbingan dan konseling kurang bergema di kaum awam. Metode kualitatif dalam penelitian ini menggunakan alat wawancara dan observasi. Sumber data ada 5 sekolah SMA/SMK Swasta Katolik di wilayah Kota Pontianak. Teknik penelitian dilakukan dengan mendatangi obyek penelitian dan sumber data. Wawancara dan observasi langsung di sekolah tempat penelitian.

Hasil penelitian ditemukan bahwa semua sekolah SMA/SMK Swasta Katolik yang berada di Wilayah Kota Pontianak sudah mengimplementasikan berbagai model pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah mereka masing-masing. Model bimbingan dan konseling yang sudah diterapkan selama ini berupa Bimbingan Konseling individu, kelompok, sosial, dan profesi. Setiap sekolah ditemukan fasilitas ruangan BK yang memuaskan dan bahkan memiliki ruang ber-Ac.

Dengan adanya penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah masih sangat dibutuhkan dan penelitian ini merekomendasikan setiap sekolah masih membutuhkan guru Bimbingan Konseling.

Kata Kunci: Implementasi Model; Pelayanan Bimbingan Konseling

Kata Pengantar

Penelitian yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan dan konseling merupakan sebuah penelitian yang baru untuk Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak. Dikatakan baru karena Prodi Konseling Pastoral merupakan prodi yang baru lahir di tahun 2024 semester ganjil 2024-2025 ini. Oleh karena itu, suatu kebanggaan bagi tim penelitian untuk dapat melakukan penelitian perdana di tahun 2025.

Puji dan syukur tim penelitian sampaikan kepada Tuhan Yesus rencana proposal yang berjudul **“Implementasi Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling Tingkat SMA/SMK di Sekolah Katolik Wilayah Kota Pontianak”** dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini menjadi harapan baru bagi tim penelitian untuk dapat menemukan berbagai peluang dan tantangan untuk mengembangkan Prodi Konseling di kemudian hari. Oleh karena itu, tim penelitian mengucapkan terima kasih kepada seluruh para penyelenggara yang telah memberi kesempatan kepada tim penelitian untuk dapat melakukan penelitian dengan baik dan tuntas.

Hasil penelitian ini mungkin mengalami kekurangan dan kelebihan. Oleh karena itu, tim peneliti terbuka menerima kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian di Sekolah Tinggi Agama Katolik (STAKat) Negeri Pontianak.

Tim Penelitian

Daftar Isi

Cover	
LEMBARAN PENGESAHAN	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Pengertian Bimbingan Konseling	6
B. Bimbingan Konseling di Sekolah	6
C. Model Pelayanan Bimbingan Konseling di Sekolah.....	9
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	14
A. Metodologi Penelitian.....	14
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	15
D. Teknik Analisis Data.....	16
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	17
A. Tempat dan pelaksanaan penelitian.....	17
B. Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Katolik	17
C. Bentuk-Bentuk Model Pelayan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah	20
BAB V PENUTUP	31
A. Kesimpulan.....	31
B. Saran.....	32
C. Rekomendasi	32
Daftar Pustaka	33
Lampiran 1	35
Lampiran 2	37

Daftar Lampiran

1. Lampiran Instrumen penelitian
2. Lampiran Hasil Penelitian
3. Lampiran Daftar Riwayat Hidup Tim Penelitian
4. Lampiran dokumen Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran penting dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan prestasi, potensi, mengatasi masalah, dan berbagai kebutuhan psikologi untuk mencapai keberhasilan akademik peserta didik (Sasmita et al., 2021). Pada tahun 1914 dan 1918, program bimbingan sekolah mulai di beberapa kota besar di seluruh Amerika Serikat. Pada bidang kejuruan pelayanan bimbingan konseling mencakup bimbingan pendidikan atau akademis pada tahun 1930-an, konseling pada awalnya dipahami sebagai alat atau teknik untuk membantu program bimbingan (Davis, 2003).

Di Indonesia bimbingan dan konseling (BK) menjadi perhatian serius dalam menangani anak di sekolah. Secara Yuridis Negara Kesatuan Republik Indonesia telah mengatur berbagai regulasi yang mendukung pentingnya peranan dan fungsi dari bimbingan konseling di berbagai sekolah Negeri termasuk di sekolah swasta. Berdasarkan UU No 20 Th.2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 6 dijelaskan bahwa Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari layanan pendidikan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri. Sementara pada pasal 12 Ayat (1) Huruf (b): Setiap peserta didik disatuan pendidikan berhak mendapatkan layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling tidak terlepas dari berbagai *stakeholder* yang memengaruhi kepentingan dan terlibat dalam membimbing peserta didik menjadi lebih baik. Guru merupakan orang yang terdepan dekat dengan peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, guru menjadi bagian dari konselor yang bertugas memberi bimbingan dan konseling kepada peserta didik seperti yang termuat dalam UU No 14 Th 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 dan 2 yang menjelaskan Guru juga konselor. Dengan demikian guru sebagai pendidik profesional memiliki tanggung jawab dalam membimbing peserta didik agar berkembang secara optimal.

Melaksanakan standar proses dalam pendidikan merupakan bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling mempunyai tujuan dalam membantu peserta didik pada aspek pribadi, sosial, akademik, dan karier (Canu & Sitinjak, 2023). Guru sebagai konselor

memiliki tugas sebagai sahabat bagi anak dan mendengarkan keluh kesahnya, memberikan bantuan, serta membimbingnya dalam mencapai tujuan hidup yang tepat dalam meningkatkan prestasi belajar (Canu & Sitinjak, 2023). Ketika sekolah melaksanakan Pendidikan karakter pada peserta didik, maka bimbingan dan konseling menjadi penguat dalam pendidikan karakter tersebut (Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017). Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 24 Tahun 2020 tentang Jabatan Fungsional Guru yang menekankan bahwa Guru BK memiliki tugas utama memberikan layanan bimbingan dan konseling secara profesional.

Gereja Katolik menempatkan bimbingan dan konseling sebagai sikap dan tindakan dalam pelayanan yang berpihak pada kaum lemah atau kecil yang didasarkan pada hukum kasih (Mat. 22:37-39). Kasih adalah inti dari pendampingan dan konseling Kristen (Johnson, 2010). Pembimbing atau konselor dipanggil untuk mendengarkan, mendampingi, dan membantu sesama dengan penuh kasih, tanpa menghakimi. Dasar pelayanan bimbingan dan konseling dalam ajaran gereja Katolik dapat ditemukan di berbagai ajaran dan kisah yang tercatat di Alkitab. Walaupun Alkitab tidak berbicara secara eksplisit tentang kata "bimbingan dan konseling" dalam istilah modern, tetapi prinsipnya dapat ditemukan melalui nilai-nilai kasih, pengampunan, kebijaksanaan, dan pendampingan yang diajarkan oleh Yesus Kristus serta para rasul (Worthington, E. L., 2001). Oleh karena itu, konteks bimbingan, kebijaksanaan diperlukan untuk memberikan nasihat yang tepat dan membimbing seseorang menemukan solusi yang sesuai dengan kehendak Tuhan (McMinn, M. R., & Campbell, 2007).

Bimbingan dan konseling menjadi motor pendampingan dan dukungan dalam penderitaan (2 Kor.1:3-4), sehingga konseling dalam iman Katolik bertujuan untuk menghibur dan menguatkan orang lain berdasarkan penghiburan yang diterima dari Allah (Garzon, 2005). Konselor sebagai orang yang mampu mendengarkan dan menasihati dengan Roh Kudus (Yoh.16:13), memberikan inspirasi, baik bagi konselor maupun yang dibimbing, agar menemukan jalan yang benar (Tan, 2011). Maka prinsip-prinsip pelayanan bimbingan dan konseling dalam konteks Katolik, bertujuan untuk membantu individu dalam pertumbuhan rohani, emosional, dan sosial mereka, serta dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Sekolah Katolik, sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Kristiani dengan ajaran cinta kasih, diharapkan memberikan layanan konseling yang tidak hanya bersifat akademik tetapi juga mencakup aspek moral dan spiritual. Di Provinsi Kota Pontianak, sekolah-sekolah Katolik memiliki karakteristik yang beragam dalam menerapkan layanan konseling. Oleh karena itu, penelitian ini menarik untuk mengkaji lebih jauh tentang implementasi model pelayanan konseling yang diterapkan pada sekolah-sekolah Katolik di Wilayah Kota Pontianak. Ditegaskan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah Katolik merupakan layanan penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Berdasarkan data faktual bahwa ada 4 Sekolah SMA Swasta Agama Katolik di wilayah Kota Pontianak yang dapat lihat pada table 1 di bawah ini!

Tabel 1
Data Sekolah di wilayah Kota Pontianak

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMA St. Petrus	Kota Pontianak
2	SMA St. Paulus	Kota Pontianak
3	SMA ST. Fransiskus Asisi	Kota Pontianak
4	Gembala Baik,	Kota Pontianak
5	SMK St. Maria Pontianak	Kota Pontianak

Berdasarkan data tabel 1 di atas, permasalahannya adalah apakah semua sekolah swasta yang di miliki oleh lembaga keagamaan Katolik tersebut sudah mengimplementasikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah mereka masing-masing. Persoalan inilah yang hendak di temukan dalam penelitian ini. Jikalau semua sekolah Katolik di wilayah Kota Pontianak sudah mengimplementasikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah masing-masing, maka implementasi model pelayan bimbingan dan konseling apa yang diterapkan dan bagaimana menerapkannya dalam dunia Pendidikan di Sekolah Katolik? Pentingnya keberadaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah tentunya memberi dampak untuk membantu perkembangan akademik peserta didik, meningkatkan kesehatan mental dan emosional, membantu mengelola stres, kecemasan, dan tekanan akademik maupun sosial, membantu pengembangan karakter dan kepribadian, membantu perencanaan karier dan masa

depan, mengatasi masalah sosial di sekolah, serta meningkatkan hubungan antara sekolah, peserta didik, dan orang tua. Pada akhirnya bimbingan dan konseling bukan hanya sekadar layanan tambahan di sekolah, tetapi merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik dalam dunia Pendidikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas tentang pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dikelompokkan dalam beberapa bagian yang sudah diteliti. (1) implementasi model BK di bidang Pendidikan (Hidayat, 2021; Suastari et al., 2017; Andriyani & Muttaqin, 2022), (2) Bimbingan dan konseling di sekolah (Dina & Farozin, 2020; Solihah, 20 C.E.), (3) Model Konseling Teman Sebaya untuk Mahasiswa (Romiaty et al., 2022). Dari sejumlah penelitian terdahulu tidak ditemukan penelitian yang berkaitan dengan model pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah Katolik. Artinya penelitian ini sangat penting untuk dilakukan.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi sesuai biaya keuangan yang tersedia sehingga tim penelitian membatasinya pada implementasi model pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah swasta Kota Pontianak.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pelayanan bimbingan dan konseling selama ini di Sekolah Katolik?
2. Apa saja bentuk model pelayanan bimbingan dan konseling yang digunakan untuk membimbing peserta didik dalam mengatasi masalah?
3. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik?
4. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling bagi para peserta didik di Sekolah?

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara teoretis dan praktis, sebagai berikut:

1. **Secara Teoretis;** Penelitian ini memberikan kontribusi akademik akan kekayaan intelektual dalam berbagai model pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh sekolah Katolik kepada para peserta didik.
2. **Secara Praktis:** Bagi Prodi Konseling Pastoral penelitian ini memberikan signifikansi yang dapat menjadi acuan dalam mempromosikan Prodi Konseling kepada masyarakat luas dilihat dari berbagai pengguna lulusan Prodi Konseling. Temuan di lapangan ini memberi data nyata bahwa output lulusan Bimbingan dan Konseling menjadi peluang bekerja bagi para lulusan Prodi Konseling di masa yang akan datang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Bimbingan Konseling

Kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guidance*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu, sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Jadi Bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan yang berkesinambungan terhadap individu untuk mengembangkan kemampuan secara maksimal sehingga banyak bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Sedangkan kata konseling secara etimologis, kata konseling berasal dari kata “*counsel*” yang diambil dari bahasa Latin yaitu “*counselium*”, artinya “bersama” atau “bicara bersama”. Pengertian “berbicara bersama-sama” dalam hal ini adalah pembicaraan konselor dengan seorang atau beberapa klien (*counselee*). Dalam Kamus Bahasa Inggris, Konseling dikaitkan dengan kata “*counsel*” yang diartikan sebagai nasehat (*to obtain counsel*); anjuran (*to give counsel*); pembicaraan (*to take counsel*). Dengan demikian, konseling diartikan sebagai pemberian nasehat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.

B. Bimbingan Konseling di Sekolah

Sejarah perkembangan kurikulum pendidikan formal, diawali dengan berlakunya kurikulum 1975 untuk sekolah umum dan kurikulum 1976 untuk Sekolah Teknologi dan Kejuruan. Kemajuan ini, mendorong munculnya secara resmi bimbingan di dalam sistem pendidikan di sekolah. Bimbingan diterapkan sebagai bagian terpadu dari sistem pendidikan di sekolah (Munandir, 2009).

Secara eksplisit pekerjaan bimbingan (konseling) dan pekerjaan mengajar kepada guru di sekolah tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 026 tahun 1989. Dalam Surat Keputusan ini menyebutkan bahwa berkedudukan satu dan yang lain seimbang dan sejajar. Dalam SK tersebut bahwa seorang guru di sekolah dapat mengerjakan kegiatan mengajar atau kegiatan pelayanan bimbingan penyuluhan.

Pemerintah nomor 28 tahun 1990 (tentang Pendidikan Dasar), dan No. 29 tahun 1990 (tentang Pendidikan Menengah). Dalam kedua peraturan pemerintah itu disebut dalam bab X bahwa:

- 1) bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan,
- 2) bimbingan diberikan oleh guru pembimbing. Dalam penjelasannya peraturan pemerintah No. 29 tahun 1990 menyebutkan bahwa:
 - a) Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi siswa, dimaksudkan untuk membantu siswa mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.
 - b) Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksud untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, ekonomi, budaya serta alam yang ada.
 - c) Bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan, mempersiapkan siswa untuk langkah yang dipilihnya setelah tamat belajar pada sekolah menengah serta karirnya di masa depan (Munandir, 2009).

Menurut Prayitno, sebagai pakar bimbingan konseling Indonesia, pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah tergambar dalam pola 17 plus yang meliputi:

- a. Enam bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan beragama dan bidang bimbingan kehidupan berkeluarga.
- b. Sembilan jenis layanan, yaitu layanan orientasi, informasi, konten/ pembelajaran, konseling kelompok, konseling individu, bimbingan kelompok, mediasi dan layanan konsultasi
- c. Enam kegiatan pendukung yaitu aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan kepustakaan (Afifudin & Hamdani, 2012). Layanan bimbingan konseling di sekolah bertujuan supaya siswa dapat:
 - 1) Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri.
 - 2) Mengatasi kesulitan memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, pekerjaan, sosial, ekonomi dan kebudayaan.

- 3) Mengatasi kesulitan dan mengidentifikasi serta memecahkan masalahnya.
- 4) Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.
- 5) Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah.

Selain itu tugas bimbingan konseling di sekolah secara umum dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Ikut melancarkan program pendidikan di sekolah.
- b. Berusaha membantu menciptakan suasana pendidikan yang baik untuk mencapai tujuannya.
- c. Membantu para guru untuk mengenal dan mengerti peserta didik lebih dekat.
- d. Memberikan informasi yang *up to date* tentang kemungkinan-kemungkinan pemilihan pendidikan yang lebih lanjut dan lapangan-lapangan pekerjaan.
- d. Membantu orang tua, guru dan orang lain untuk mencapai pengertian yang lebih baik mengenai kebutuhan-kebutuhan peserta didik. Kemungkinan-kemungkinan pendidikannya lebih lanjut dan membentuk kerja sama yang baik antara guru, orang tua dan murid (Kamaluddin, 2011).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa layanan bimbingan konseling di sekolah diharapkan benar-benar dapat bersinergi dengan program pendidikan lainnya di sekolah. Untuk itu sebagai Sekolah Menengah Atas Katolik dapat memanfaatkan peluang dan kesempatan ini dengan memadukan nilai-nilai Katolik dalam setiap layanan bimbingan konseling yang diterapkan di masing-masing sekolah.

Sekolah memiliki kondisi dasar yang menuntut pelaksanaan bimbingan konseling islami dengan intensitas yang tinggi. Siswa yang sedang dalam tahap perkembangan memerlukan berbagai jenis bimbingan konseling dengan segala fungsi.

- a. Bimbingan konseling Katolik perlu memperhatikan sikap dan tingkah individu dengan segala perbedaan dan kebutuhan yang menjadi sasaran kegiatan layanan di sekolah.

- b. Program bimbingan konseling Katolik harus disusun sedemikian rupa sehingga sesuai dengan program pendidikan di sekolah, menjadi fleksibel serta dapat berkembang secara optimal sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi.
- c. Semua individu di lingkungan sekolah berhak mendapat pelaksanaan layanan bimbingan konseling Katolik, dan segala keputusan yang diambil berpusat pada kebutuhan siswa.
- d. Petugas bimbingan memiliki pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman yang memadai tentang berbagai metode bimbingan serta menggunakannya secara tepat.

C. Model Pelayanan Bimbingan Konseling di Sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan Pendidikan. Lembaga sekolah memiliki berbagai macam bidang kegiatan dan bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang mempunyai peranan yang khusus. Bidang-bidang tersebut diantaranya:

1. *Pertama*, bidang kurikulum yang meliputi semua bentuk, dan kemampuan berkomunikasi peserta didik.
2. pengembangan kurikulum dan pelaksanaan pengajaran yaitu penyampaian dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap *Kedua*, bidang administrasi atau kepemimpinan yaitu bidang yang meliputi berbagai fungsi berkenaan dengan tanggung jawab dan pengambilan kebijaksanaan serta bentuk kegiatan pengelolaan dan administrasi sekolah seperti perencanaan, pembiayaan, pengadaan dan pengembangan staff.
3. *Ketiga*, bidang kesiswaan yaitu bidang yang meliputi berbagai fungsi dan kegiatan yang mengacu kepada pelayanan kesiswaan secara individu agar masing-masing peserta didik dapat berkembang sesuai dengan bakat, potensi dan minatnya. Dan bidang ini dikenal sebagai bidang pelayanan bimbingan dan konseling.

Pelayanan bimbingan di sekolah pun mempunyai lingkup yang cukup luas. Sukardi & Kusmawati, (2008: 9) menyatakan bahwa Lingkup bimbingan konseling disekolah dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu dari segi fungsi, segi sasaran, segi layanan dan segi masalah.

a. Segi Fungsi

Ditinjau dari segi fungsinya, bimbingan konseling di sekolah berfungsi untuk: (1) Fungsi Pemahaman, yaitu landasan dari kegiatan bimbingan konseling karena memungkinkan jalan keluar dari pemecahan masalah yang ditemui. (2) Fungsi Pencegahan, yaitu untuk mencegah/paling tidak memperkecil akibat yang akan timbul dari masalah siswa. (3) Fungsi Pemeliharaan, yaitu agar hal-hal yang telah dimiliki individu siswa terjaga dan terpelihara dengan baik serta hal-hal yang menjadi kekurangan dari individu dapat dikurangi sedikit demi sedikit. (4) Fungsi Pengembangan, yaitu untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa sehingga individu siswa dapat puas dan bahagia dalam hidupnya. Dan (5) Fungsi Pengentasan, yaitu suatu usaha yang nyata untuk memecahkan masalah siswa, sehingga diharapkan siswa bebas dari permasalahan yang dihadapinya sehingga kebahagiaan siswa dapat terwujud.

b. Segi Sasaran

Ditinjau dari segi sasarannya, pelayanan bimbingan konseling di sekolah diperuntukkan untuk seluruh siswa di sekolah agar siswa dapat mencapai pengembangan yang optimal melalui kemampuannya dalam pengenalan penerimaan diri dan lingkungan, membantu siswa untuk mengembangkan motif dan motivasi belajar, dan memberikan dorongan dalam mengarahkan diri, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dalam pendidikan.

c. Segi Pelayanan

Kerangka kerja layanan BK dikembangkan dalam suatu program BK yang dijabarkan dalam 4 (empat) kegiatan utama, yakni:

- a) Layanan dasar bimbingan, adalah bimbingan yang bertujuan untuk membantu seluruh siswa mengembangkan perilaku efektif dan ketrampilan-ketrampilan hidup yang mengacu pada tugas-tugas perkembangan siswa SD.
- b) Layanan responsif, adalah layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan yang sangat penting bagi peserta didik saat ini. Strategi yang digunakan adalah konseling individual, konseling kelompok, dan konsultasi. Isi layanan responsif adalah: (a) bidang pendidikan; (b) bidang belajar; (c) bidang sosial; (d) bidang pribadi; (e)

bidang karir; (f) bidang tata tertib SD; (g) bidang narkoba dan perjudian; dan (h) bidang perilaku sosial.

- c) Layanan perencanaan individual adalah layanan bimbingan yang membantu seluruh peserta didik dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan, karir, dan kehidupan sosial dan pribadinya. Tujuan utama dari layanan ini untuk membantu siswa memantau pertumbuhan dan memahami perkembangan sendiri.
- d) Dukungan sistem, adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan memantapkan, memelihara dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh.

d. Segi Masalah

Ditinjau dari segi masalah yang dihadapi oleh siswa, bimbingan di sekolah mencakup 4 bidang yaitu:

a. Bimbingan Pribadi.

Dalam bidang bimbingan pribadi ini dapat membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

b. Bimbingan Sosial.

Dalam bidang bimbingan sosial ini dapat membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti, tanggung jawab kemasyarakatan.

b) Bimbingan Belajar.

Dalam bidang bimbingan belajar ini dapat membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuannya guna persiapan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

c) Bimbingan Karier.

Dalam bimbingan karir ini dapat membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan kariernya.

d) Tantangan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Meskipun layanan bimbingan konseling di sekolah sangat penting bagi perkembangan

siswa, terdapat beberapa tantangan dan kendala yang sering dihadapi dalam implementasinya.

Berikut adalah beberapa isu utama yang perlu diperhatikan:

- 1) Kurangnya Pemahaman dan Dukungan
 - a. Terkadang pihak sekolah, orang tua, dan bahkan siswa sendiri belum memahami peran dan manfaat layanan bimbingan konseling secara memadai.
 - b. Kurangnya dukungan dari pihak-pihak terkait dapat menghambat implementasi program bimbingan konseling yang efektif.
- 2) Keterbatasan Sumber Daya
 - A. Banyak sekolah menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran, infrastruktur, maupun jumlah konselor yang tersedia.
 - B. Keterbatasan ini dapat menghambat pengembangan program bimbingan konseling yang komprehensif.
- 3) Beban Kerja Konselor yang Tinggi
 - a) Seringkali konselor sekolah harus menangani beban kerja yang sangat berat, dengan rasio konselor-siswa yang tidak seimbang.
 - b) Hal ini dapat mengurangi kualitas layanan yang diberikan konselor kepada siswa.
- 4) Kesulitan dalam Menjangkau Semua Siswa
 - a) Konselor sekolah terkadang mengalami kesulitan dalam menjangkau dan memberikan layanan bimbingan konseling kepada seluruh siswa.
 - b) Keterbatasan waktu dan sumber daya dapat membuat layanan bimbingan terpusat hanya pada siswa dengan masalah yang mendesak.
- 5) Kurangnya Kolaborasi Pihak Terkait
 - a) Kurangnya kolaborasi antara konselor sekolah, guru, orang tua, dan pihak lain yang terlibat dapat menghambat efektivitas layanan bimbingan konseling.
 - b) Komunikasi dan koordinasi yang kurang optimal dapat menyebabkan program bimbingan konseling menjadi kurang terintegrasi.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan upaya dari berbagai pihak, seperti peningkatan pemahaman dan dukungan, alokasi sumber daya yang

memadai, serta pengembangan kolaborasi yang lebih baik. Dengan demikian, layanan bimbingan konseling di sekolah dapat diimplementasikan secara optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan siswa

a. Upaya pengembangan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

- 1) Pengembangan Layanan Bimbingan Konseling: Sekolah perlu menginvestasikan lebih banyak sumber daya untuk mengembangkan dan meningkatkan layanan bimbingan konseling. Ini melibatkan perekrutan profesional bimbingan konseling yang berkualitas dan pelatihan terus-menerus untuk guru-guru.
- 2) Pembentukan Tim Dukungan Psikologis: Pembentukan tim dukungan psikologis di sekolah, termasuk psikolog sekolah dan konselor, dapat membantu menyediakan bantuan yang lebih efektif kepada siswa yang membutuhkannya.
- 3) Peningkatan Komunikasi dengan Orang Tua: Pentingnya komunikasi yang baik dengan orang tua harus ditekankan. Melibatkan orang tua dalam pemecahan masalah dan pengawasan perkembangan anak-anak mereka dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung.
- 4) Pelatihan Khusus untuk Wali Kelas: Memberikan pelatihan khusus kepada wali kelas dalam menangani masalah sosial dan emosional dapat membantu mereka menjadi lebih efektif sebagai penanggung jawab utama siswa di dalam sekolah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada 4 SMA (SMA Gembala Baik, SMA St. Petrus, SMA St. Paulus, dan SMA St. Fransiskus Asisi) dan 1 SMK (SMK St. Maria Pontianak) di Sekolah Katolik Wilayah Kota Pontianak, dengan subjek penelitiannya meliputi Guru Bimbingan Konseling, Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, dan Ketua Yayasan. Waktu pelaksanaan penelitian selama 1 tahun berdasarkan SK No 311 Tahun 2025 tertanggal 14 Maret 2025.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (1998). Tujuan penelitian kualitatif bersifat penemuan, bukan sekedar pembuktian hipotesis (Sugiyono, 2020). Penelitian ini tentu akan memperhatikan prinsip-prinsip kerja penelitian kualitatif misalnya sedapat mungkin diupayakan berlatar alamiah, analisis secara induktif, peneliti sebagai instrumen, adanya batas penelitian, dan lain-lain. Secara kualitatif peneliti mendeskripsikan fakta-fakta dalam sampel penelitian selama penelitian berlangsung tanpa memberikan perlakuan terhadap varians penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan survei (Creswell J W, 2014).

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2020). Teknik pengumpulan data menjadi metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan guna menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Teknik dalam penelitian ini mencakup serangkaian berbagai prosedur sistematis untuk memperoleh data di lapangan, baik yang bersifat yang bersifat kualitatif berupa deskripsi, narasi, atau fenomena. Tujuan pengumpulan data untuk menghasilkan data yang valid, andal, dan relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data berfokus pada pemahaman mendalam tentang makna, konteks, atau pengalaman, seperti melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Teknik pengumpulan data kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif, mendalam, dan kontekstual. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi langsung dan tidak terstruktur. Tak terstruktur artinya observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diamati (Sugiyono, 2020). Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan atau indikator yang akan diamati atau pedoman observasi tak terstruktur. Dalam penelitian ini, tim peneliti mendatangi langsung setiap sekolah yang menjadi sampel dalam mendalami sumber data. Yang menjadi pantauan dalam observasi ini adalah lingkungan sekolah terutama fasilitas untuk pelayanan bimbingan dan konseling, terhadap guru layanan bimbingan dan konseling, keadaan sekolah. Peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan dengan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Sehingga sumber data mengetahui sejak awal penelitian hingga akhir aktivitas penelitian. Secara garis besar yang diamati adalah ketersediaan fasilitas bimbingan dan konseling.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara langsung pada sumber data dengan bertanya seputar permasalahan yang dialami dalam penelitian. Sumber data yang akan di wawancara guru bimbingan konseling sebagai konselor di sekolah, kepala sekolah, waka kesiswaan, dan ketua Yayasan. Alatnya adalah pedoman wawancara terbuka dengan para sumber data dan alat perekam menggunakan *handphone*.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mewawancarai sumber data untuk memperoleh data sekolah yang berkaitan layanan bimbingan konseling selama ini, sarana prasarana, terkait kebijakan dan program layanan konseling yang disebut Rencana layanan konseling (RPL) di sekolah-sekolah tersebut, serta foto-foto yang mendukung bukti fisik layanan konseling.

4. *Focus Group Discussion* (FGD)

Fokus group disscuttion (FGD) menjadi teknik dalam pengumpulan data sebagai penegasan dan penguat data yang sudah ditemukan di lapangan. Teknik FGD dilakukan dengan mengundang para guru bimbingan konseling di sekolah swasta Katolik wilayah kota Pontianak dengan beberapa guru Bimbingan dan Konseling di sekolah SMA Negeri Pontianak. Kemudian tim penelitian mengundang seluruh mahasiswa semester 3 untuk wajib hadir sebagai peserta FGD.

D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Artinya data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data dan alat yang dilakukan selama penelitian disintesakan dengan melakukan perbandingan model pelayanan bimbingan konseling yang ditemukan di berbagai sekolah. Kemudian data di saring dengan membaginya dalam kategori yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Pengkategorian permasalahan yang didapatkan kemudian dideskripsikan berdasarkan analisis kualitatif yang pada akhirnya mengambil Kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membicarakan tentang berbagai temuan spesifik dan hasil kontestasi keilmuan serta analisis kritis peneliti.

A. Tempat dan pelaksanaan penelitian

Secara ringkas dalam table berikut di tampilkan lokasi penelitian, waktu pelaksanaannya dan sasaran yang diurikan berikut:

Nama Sekolah	Tanggal	Sasaran
A (GB)	22 Mei 2025	Kepala Sekolah, 2 guru BK, Kesiswaan
B (PETRUS)/SMK St. Maria	24 Mei 2025	Wakil Yayasan, Pelaksana Pastoral Care Sekolah
C (ASISI)	23 Mei 2025 30 Mei 2025	Kepala Sekolah, Kesiswaan dan guru BK
D (PAULUS)	30 Mei 2025	Kepala Sekolah, 5 guru BK

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Katolik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara semua sekolah yang menjadi obyek penelitian ditemukan sudah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah adalah proses terstruktur untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri, mengatasi masalah, dan mencapai kesejahteraan psikologis serta prestasi akademik yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara semua sekolah ditemukan adanya guru BK secara khusus. Sekolah A ada 2 guru BK. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari guru BK dibantu oleh waka kesiswaan dalam menangani kasus-kasus tertentu. Sekolah B juga terdapat adanya guru BK, namun dalam melaksanakan bimbingan dan konseling kepada peserta didik dilakukan oleh wali kelas masing-masing sebagai

guru BK langsung, Yayasan sangat berperan dalam memposisikan para wali kelas yang sekaligus menjadi guru BK. Oleh karena itu sekolah B memiliki struktur yang lengkap dalam melayani peserta didik untuk mendapatkan layanan BK. Sebagai koordinator pelayanan ada satu orang yang ditunjuk langsung oleh Yayasan untuk mengkoordinir semua wali kelas. Sekolah C terdapat 1 orang guru BK dan dibantu oleh waka kesiswaan. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik. Namun ada persoalan dengan guru BK yang kurang aktif dalam pelayanannya secara totalitas kepada sekolah dan peserta didik sehingga dalam menangani kasus peserta didik lebih banyak ditangan oleh waka kesiswaan. Kurangnya layanan yang dilakukan oleh guru BK berdampak pada kepribadian guru yang minta berhenti menjadi guru BK. Kemudian sekolah D, berdasarkan hasil wawancara sekolah D memiliki 5 orang guru BK. Sekolah D merupakan sekolah yang paling banyak guru BK. Program layanan BK sudah berjalan dengan sangat baik karena setiap guru BK memiliki peran masing-masing sesuai kelas yang dibimbing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru BK sekolah A, C, dan D menyatakan pelayanan BK dilakukan dengan mengidentifikasikan kebutuhan yang dialami oleh peserta didik. Identifikasi masalah peserta didik sering kali dilakukan oleh sekolah lewat kegiatan pengenalan sekolah bagi semua peserta didik baru. Guru BK melakukan asesmen awal untuk memahami kebutuhan peserta didik lewat wawancara untuk mendalami setiap masalah awal.

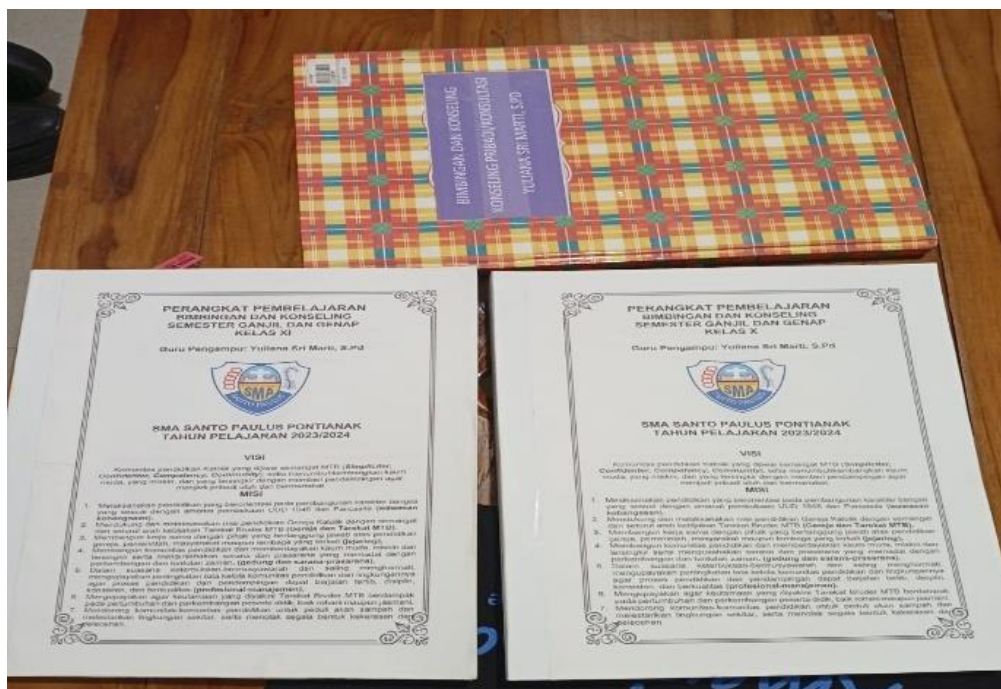
Untuk melaksanakan pelayanan BK berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para guru BK, menyatakan bahwa ketika mau melakukan pelayanan dan bimbingan terhadap peserta didik guru BK terlebih dahulu menyusun rencana program layanan (RPL) yang disesuaikan pada sekolah masing-masing. Penyusunan rencana program layanan (RPL) dilakukan berdasarkan kebutuhan program BK yang mencakup layanan dasar, responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Program ini selaras dengan visi-misi sekolah dan kurikulum.

Demi terselenggaranya pelayanan terhadap BK di sekolah semua sekolah dimana peneliti melakukan penelitian, Menyediakan Ruang Bimbingan dan Konseling, bagi setiap siswa yang membutuhkan layanan bimbingan dan konseling. Ruang didesain secara khusus dengan tersediaan fasilitas yang cukup nyaman,

misalnya ruangan dilengkapi dengan AC, terdapat berbagai media yang digunakan sebagai bentuk dalam melaksanakan layanan BK.



Gambar 1. Alat-alat dalam pelayanan bimbingan Konseling



Gambar 2. Rencana program layanan



Gambar 3. Ruang bimbingan dan konseling

Semua sekolah yang menjadi Obyek penelitian ini telah menjalankan UU no 20 Th.2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 6, yang menyatakan bahwa bahwa “Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari layanan pendidikan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri”.

2. Bentuk-Bentuk Model Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa setiap Sekolah menampakkan upaya untuk memberikan berbagai bentuk layanan Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik secara teratur. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan FGD dapat diuraikan sebagai berikut;

a. Bentuk perencanaan dan layanan Bimbingan dan Konseling Oleh guru BK

Berdasarkan hasil wawancara semua guru BK menyatakan hal yang sama bahwa sebelum melakukan pelayanan bimbingan dan konseling sebagai guru BK ada beberapa hal yang mereka lakukan seperti:

- 1) Awal tahun ajaran melakukan penyebaran angket dan mengolahnya untuk mengetahui kebutuhan peserta didik baru
- 2) Menyusun dan membuat program semester dan tahunan berdasarkan hasil angket

- 3) Membuat Rencana layanan Bimbingan Klasikal, Pribadi, kelompok, dan sosial
- 4) Melaksanakan bimbingan pribadi dan kelompok
- 5) Melaksanakan konferensi khusus
- 6) Melakukan kunjungan ke rumah peserta didik/visit home
- 7) Melakukan mediasi hukum jika ada kasus-kasus besar yang terjadi di sekolah
- 8) Melakukan pengembangan diri seperti THT dan loka karya
- 9) Melakukan alih tangan kasus
- 10) Melakukan pelayanan bimbingan digital
- 11) Membuat papan bimbingan dan pelayanan
- 12) Membuat kotak masalah
- 13) Melakukan konseling pribadi yang terjadwal dan berkesenambungan
- 14) Bekerjasama dengan wali kelas dan orang tua peserta didik dalam memberikan layanan dan bimbingan.
- 15) Bekerja sama dengan para ahli (psikolog, Dokter, para dosen, kepolisian, KPAD) dan lembaga luar seperti Universitas, perusahaan, Rumah sakit dll
- 16) Melaksanakan layanan dasar (pengembangan Individu, konseling kelompok, Bimbingan karier, Pengembangan keterampilan sosial emosional) layanan responsive.

a. Layanan dasar

Layanan dasar dalam konteks bimbingan dan konseling (BK) di sekolah merupakan layanan dasar merujuk pada layanan inti yang diberikan kepada seluruh siswa secara menyeluruh untuk mendukung perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier mereka. Layanan ini bersifat preventif dan proaktif, bertujuan untuk membantu siswa mencapai perkembangan optimal serta mencegah munculnya masalah yang dapat mengganggu proses belajar dan kehidupan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara layanan dasar dilakukan oleh guru BK dalam bentuk menangani peserta didik dalam perkembangan pribadi seperti masalah sosial, belajar, dan karier (mengundang berbagai Perusahaan, universitas untuk melakukan expo di sekolah). Layanan dasar biasanya dilakukan dengan model bimbingan klasikal yang berisi

tentang pengembangan keterampilan belajar, manajemen waktu, atau motivasi yang diberikan di kelas untuk seluruh siswa dan penyampaianya sering kali lewat kegiatan pengenalan sekolah diawal tahun ajaran baru. Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi FGD sebelum melakukan layanan dasar guru BK di awal tahun ajaran melakukan penyebaran angket dan mengolahnya untuk mengetahui kebutuhan peserta didik baru sebagai tindakan identifikasi kebutuhan dasar peserta didik di sekolah. Kemudian sebagai tindaklanjut dari hasil angket yang disebarkan guru menyusun dan membuat program semester dan tahunan berdasarkan hasil angket.

b. Layanan Responsif

Layanan responsif dalam bimbingan dan konseling (BK) di sekolah adalah layanan yang diberikan secara langsung untuk menanggapi masalah atau kebutuhan spesifik siswa yang bersifat mendesak atau khusus. Layanan ini bersifat kuratif dan reaktif, fokus pada membantu siswa mengatasi masalah tertentu yang dapat mengganggu perkembangan pribadi, sosial, akademik, atau karier mereka. Berdasarkan hasil wawancara guru BK di sekolah juga melakukan layanan bimbingan dan konseling dalam model atau bentuk yang responsif dimana guru BK melakukan konseling individu atau kelompok untuk menangani masalah spesifik, seperti konflik sosial, stres akademik, atau masalah keluarga secara rahasia dan empati. Lebih lanjut layanan BK yang diberikan seperti:

- 1) Menangani masalah yang berorientasi pada masalah spesifik: guru melakukan BK kepada peserta didik yang menghadapi masalah tertentu, seperti kesulitan belajar, konflik sosial, masalah emosional, atau kebingungan dalam pengambilan keputusan karier.
- 2) Bersifat individual atau kelompok kecil: Biasanya dilakukan melalui konseling individu atau kelompok kecil untuk memberikan pendekatan yang lebih personal.
- 3) Reaktif dan cepat tanggap: Diberikan segera setelah masalah teridentifikasi untuk mencegah eskalasi lebih lanjut.
- 4) Kontekstual dan spesifik: Menyesuaikan dengan kebutuhan unik siswa berdasarkan situasi yang dihadapi.

c. **Konseling Individu dan kelompok**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru BK dan waka kesiswaan bahwa konseling individu dan kelompok dilakukan dengan pendekatan tatap muka untuk membantu siswa secara personal dengan teknik seperti pendengaran aktif, refleksi, atau terapi kognitif perilaku. Hal ini seringkali dilakukan ketika membantu siswa menyusun rencana pendidikan, karier, atau pengembangan diri, seperti pemilihan jurusan atau tujuan karier. Pelayanan ini sering kali dilakukan dengan cara diskusi kelompok kecil untuk membahas isu bersama, seperti keterampilan sosial atau penanganan *bullying* dan lain-lain.

d. **Layanan kolaborasi**

Layanan kolaborasi ini dilakukan oleh guru BK Bersama waka kesiswaan, guru kelas, orang tua, atau dan dengan pihak luar. Layanan ini jarang dilakukan kecuali terdapat kasus-kasus besar pada peserta didik. Layanan BK ini sebagai bentuk mediasi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik di sekolah. Kolaborasi dengan guru, orang tua, dan pihak eksternal (psikolog, dinas sosial) untuk mendukung kebutuhan siswa, termasuk rujukan kasus berat.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Peserta Didik

a. Faktor Penunjang

- 1) Tersediannya guru BK di setiap sekolah
- 2) Ruang BK yang nyaman dan Ber-AC.
- 3) Team BK dan Kesiswaan yang solid bekerja bersama dalam menyusun program layanan dan bimbingan.
- 4) Kamera CCTV di sudut dan tempat tertentu, dapat menjadi dasar pemanggilan terhadap siswa untuk diberikan layanan dan bimbingan.
- 5) Memiliki ruang curhat '*online*' bagi siswa yang terhubung langsung ke guru BK dan kesiswaan.

b. Faktor Penghambat

Sekolah menyadari keterbatasan dalam memberikan Layanan dan Bimbingan. Adapun beberapa faktor penghambat yang dialami antara lain:

- 1) Rasio yang tidak ideal antara guru BK dan jumlah siswa. Maka sekolah-sekolah membutuhkan tenaga guru BK tamatan psikologi dan BK.
- 2) Beberapa Guru BK di sekolah tidak berlatarbelakang Pendidikan psikologi atau BK
- 3) Kurangnya Sikap kooperatif siswa yang memiliki masalah untuk terbuka mendapatkan layanan dan bimbingan secara maksimal dari guru BK.
- 4) Terdapat sikap sinis dari segelintir guru, yang menilai keberadaan guru BK di sebuah sekolah itu tidak terlalu urgen. Guru BK, hanya ada kalau ada masalah siswa, dan tidak ada manakala siswa tidak bermasalah. Hal ini makin tajam terlihat, jika deskripsi fungsi dan bidang kerja guru BK tidak dijabarkan secara terbuka.
- 5) Guru BK tidak memiliki pekerjaan terlihat hanya duduk-duduk saja
- 6) Pengalaman sekolah C, menunjukkan suatu fakta yang serius diperhatikan oleh Pendidikan Tinggi yang mendidik dan mempersiapkan calon guru BK yang professional dan menjalankan etika profesinya dengan penuh tanggung jawab. Guru BK diharapkan menjadi pribadi yang Tangguh, teguh di bawah tekanan, menjalankan profesinya dengan tulus.

5. Upaya Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Para Peserta Didik Di Sekolah

- a. Sekolah berusaha memenuhi kecukupan guru BK yang sesuai dengan rasio peserta didik
- b. Sekolah masih membutuhkan tenaga guru BK/psikolog (Sekolah A 3 orang, B 1 orang koordinator, Sekolah C 1-2 orang, dan sekolah D 2 orang).
- c. Yayasan melakukan pembinaan rutin terhadap para guru BK agar dalam melayani bimbingan dan konseling menggunakan cara yang sama dan selalu melayani berdasarkan spiritualitas Kristiani.

A. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian mengenai Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Katolik berdasarkan poin-poin dari masalah yang diteliti. Oleh karena itu, pembahasan ini mencakup analisis temuan dan implikasi sebagai berikut:

1. Implementasi pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dari observasi dan wawancara, semua sekolah yang diteliti (Sekolah A, B, C, dan D) telah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling (BK) bagi peserta didik. Pelayanan ini bertujuan membantu siswa mengembangkan potensi diri, mengatasi masalah, serta mencapai kesejahteraan psikologis dan prestasi akademik yang optimal. Hasil temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Munandir (2009). Setiap sekolah memiliki guru BK, dengan jumlah bervariasi (Sekolah A: 2 guru BK, Sekolah B: wali kelas merangkap guru BK dengan koordinator dari yayasan, Sekolah C: 1 guru BK dibantu waka kesiswaan, Sekolah D: 5 guru BK). Program BK dijalankan melalui penyusunan Rencana Program Layanan (RPL) yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan visi-misi sekolah. Selain itu, semua sekolah menyediakan ruang BK yang nyaman, dilengkapi fasilitas seperti AC dan media pendukung. Keberadaan guru BK di setiap sekolah menunjukkan komitmen terhadap pelaksanaan UU No. 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa BK adalah bagian integral dari layanan pendidikan. Sekolah D menonjol dengan jumlah guru BK terbanyak (5 orang) dan pembagian peran yang jelas sesuai kelas, menjadikan pelayanan BK lebih terstruktur dan efektif. Sebaliknya, Sekolah C menghadapi kendala karena kurangnya totalitas guru BK, yang berdampak pada pengelolaan kasus siswa yang lebih banyak ditangani oleh waka kesiswaan. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan profesionalisme dan komitmen guru BK.

Proses identifikasi masalah siswa melalui asesmen awal, wawancara, dan kegiatan pengenalan sekolah menunjukkan pendekatan proaktif dalam memahami kebutuhan siswa. Penyusunan RPL berdasarkan kebutuhan dasar, responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem mencerminkan pendekatan yang komprehensif dan selaras dengan kurikulum serta visi-misi

sekolah berbasis spiritualitas Katolik. Keberadaan ruang BK yang nyaman dan dilengkapi fasilitas seperti AC serta media pendukung menunjukkan upaya sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi konseling. Ini penting untuk membangun rasa aman dan nyaman bagi siswa yang membutuhkan layanan BK.

Implementasi BK yang terstruktur di sekolah-sekolah ini mendukung perkembangan holistik siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Namun, variasi dalam jumlah dan kualitas guru BK antar sekolah menunjukkan perlunya standarisasi pelatihan dan pengembangan profesional untuk memastikan konsistensi layanan. Sekolah C, misalnya, perlu menangani masalah ketidakaktifan guru BK untuk meningkatkan efektivitas pelayanan.

2. Bentuk model pelayan bimbingan dan konseling

Pelayanan BK di sekolah mencakup berbagai model, seperti: Layanan Dasar yang berfokus pada pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier siswa melalui bimbingan klasikal, seperti manajemen waktu dan motivasi, yang diberikan di awal tahun ajaran. Layanan Responsif dalam menangani masalah spesifik seperti konflik sosial, stres akademik, atau masalah keluarga melalui konseling individu atau kelompok kecil secara rahasia dan empati. Konseling Individu dan Kelompok menggunakan pendekatan tatap muka dengan teknik seperti pendengaran aktif atau terapi kognitif perilaku untuk membantu siswa dalam perencanaan pendidikan, karier, atau pengembangan diri. Layanan Kolaborasi dilakukan dengan melibatkan waka kesiswaan, wali kelas, orang tua, dan pihak eksternal (psikolog, dinas sosial) untuk menangani kasus berat atau mediasi. Program Pendukung meliputi penyebaran angket, kunjungan rumah, mediasi hukum, pengembangan diri melalui THT/loka karya, pelayanan bimbingan digital, hingga pembuatan kotak masalah.

Pendekatan Proaktif dan Reaktif menunjukan suatu kombinasi layanan dasar (preventif) dan responsif (kuratif) menunjukkan pendekatan yang seimbang dalam menangani kebutuhan siswa. Layanan dasar, seperti bimbingan klasikal, efektif untuk membangun keterampilan umum siswa, sementara layanan responsif memungkinkan penanganan cepat terhadap masalah

mendesak. Oleh karena itu, fleksibilitas model pelayanan yang beragam, seperti konseling individu, kelompok, dan kolaborasi dengan pihak eksternal, mencerminkan adaptasi terhadap kompleksitas masalah siswa. Misalnya, kunjungan rumah dan bimbingan digital menunjukkan inovasi dalam menjangkau siswa di luar lingkungan sekolah. Kolaborasi Lintas Pihak mengarah pada bentuk keterlibatan pihak eksternal seperti psikolog atau universitas dalam kegiatan seperti expo karier menunjukkan upaya sekolah untuk memperluas dampak layanan BK. Namun, kolaborasi ini jarang dilakukan kecuali untuk kasus berat, yang menunjukkan perlunya integrasi yang lebih rutin dengan pihak eksternal untuk meningkatkan efektivitas.

Implikasi model pelayanan yang beragam ini mendukung pendekatan personal dan kontekstual dalam menangani kebutuhan siswa. Namun, efektivitasnya bergantung pada keterampilan guru BK dan kerja sama dengan stakeholder lain. Sekolah perlu memastikan bahwa semua guru BK memiliki kompetensi memadai dalam teknik konseling modern, seperti terapi kognitif perilaku, untuk meningkatkan hasil layanan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pelayanan bimbingan dan konseling

a. Faktor Pendukung

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah menandakan bahwa adanya keberadaan guru BK di setiap sekolah, tersedianya ruang BK yang nyaman dengan fasilitas memadai, terjalannya kerja sama tim BK dan kesiswaan yang solid, dan penggunaan teknologi seperti CCTV dan ruang curhat *online* untuk identifikasi dan penanganan masalah. Keberadaan fasilitas dan teknologi seperti ruang curhat *online* menunjukkan inovasi dalam pelayanan BK. Kerja sama tim yang solid juga menjadi kunci keberhasilan implementasi, terutama di Sekolah D, yang memiliki struktur BK paling lengkap.

b. Faktor penghambat

- 1) Faktor penghambat ditemukan dengan adanya rasio guru BK dan siswa yang tidak ideal. Rasio guru BK yang tidak ideal menjadi kendala utama, terutama di sekolah dengan jumlah siswa besar.

- 2) Kurangnya latar belakang pendidikan psikologi/BK pada beberapa guru BK, dapat menghambat kualitas layanan, terutama dalam menangani kasus kompleks
- 3) Sikap siswa yang kurang kooperatif dalam menerima layanan, persepsi negatif dari sebagian guru terhadap urgensi peran guru BK, kurangnya visibilitas tugas guru BK yang sering dianggap hanya “duduk-duduk” jika tidak ada masalah siswa. Persepsi negatif dari sebagian guru terhadap peran BK menunjukkan perlunya sosialisasi yang lebih intensif tentang fungsi dan tanggung jawab guru BK
- 4) serta kurangnya profesionalisme dan tanggung jawab beberapa guru BK (contoh: Sekolah C).

Sekolah perlu mengatasi faktor penghambat dengan meningkatkan rekrutmen guru BK yang berkualifikasi, menyediakan pelatihan berkelanjutan, dan memperjelas deskripsi tugas guru BK untuk mengubah persepsi negatif. Pemanfaatan teknologi seperti ruang curhat online dapat diperluas untuk meningkatkan aksesibilitas layanan.

4. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian maka upaya untuk mengatasi masalah sebagai faktor penghambat dalam mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling disekolah dapat dilakukan dengan berbagai tindakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Upaya Memenuhi Rasio Ideal Guru BK dan Siswa

Sekolah berupaya memenuhi rasio ideal guru BK dan siswa, berdasarkan temuan. Maka sekolah menyadari pentingnya rasio ideal antara guru bimbingan dan konseling (BK) dengan jumlah siswa untuk memastikan pelayanan BK yang efektif. Rasio yang ideal memungkinkan guru BK memberikan perhatian yang memadai kepada setiap siswa, baik dalam layanan dasar, responsif, maupun konseling individu. Untuk mencapai rasio ini, sekolah mengidentifikasi kebutuhan tambahan guru BK. Belum terpenuhinya rasio antara guru BK dengan siswa memadai bahwa untuk menangani kebutuhan siswa kurang terlaksananya pelayanan

bimbingan dan konseling secara optimal. Adanya koordinator tambahan seperti sekolah B memiliki struktur unik di mana wali kelas merangkap sebagai guru BK, dengan satu koordinator yang ditunjuk yayasan. Kebutuhan koordinator tambahan mengindikasikan perlunya penguatan manajemen dan pengawasan pelayanan BK agar lebih terkoordinasi. Kesadaran perlunya tambahan tenaga diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan konsistensi layanan untuk menangani jumlah siswa atau kompleksitas kasus dengan lebih baik.

Upaya untuk memenuhi rasio ideal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan BK. Sehingga dengan menambah jumlah guru BK, sekolah berupaya mengatasi faktor penghambat seperti rasio yang tidak ideal, yang dapat menghambat penanganan masalah siswa secara cepat dan efektif. Langkah ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003, yang menekankan pentingnya BK untuk mendukung perkembangan potensi siswa. Namun, tantangan seperti ketersediaan tenaga BK berkualifikasi (dengan latar belakang psikologi atau BK) masih menjadi kendala yang perlu diatasi, terutama di Sekolah beberapa sekolah.

b) Pembinaan Rutin oleh Yayasan untuk Menyelaraskan Pelayanan BK dengan Spiritualitas Kristiani

Yayasan yang mengelola sekolah-sekolah Katolik ini melakukan pembinaan rutin kepada guru BK untuk memastikan bahwa pelayanan BK tidak hanya berfokus pada aspek psikologis dan akademik, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai spiritualitas Kristiani. Pembinaan rutin memastikan bahwa semua guru BK menggunakan pendekatan yang seragam dalam memberikan layanan, dengan menekankan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, empati, dan tanggung jawab. Hal ini penting untuk mempertahankan identitas sekolah Katolik dalam pelayanan BK. Pembinaan guru BK sebagai bentuk atau langkah dalam peningkatan kompetensi spiritual. Guru BK dibekali dengan pemahaman tentang bagaimana mengintegrasikan spiritualitas Kristiani dalam konseling, misalnya melalui pendekatan yang menekankan pengampunan, refleksi diri, atau dukungan moral berbasis

iman, dan sebagai bentuk peningkatan profesionalisme dimana pembinaan ini juga mencakup aspek etika profesi, mendorong guru BK untuk melaksanakan tugas dengan tulus dan tangguh, terutama dalam menghadapi tekanan dari kasus-kasus siswa yang kompleks.

Pembinaan rutin oleh yayasan merupakan langkah strategis untuk memastikan konsistensi dan kualitas pelayanan BK di seluruh sekolah di bawah naungannya. Dengan menekankan spiritualitas Kristiani, yayasan tidak hanya memperkuat identitas sekolah, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam konseling, yang dapat membantu siswa menghadapi masalah dengan perspektif moral dan spiritual yang kuat. Namun, pembinaan ini perlu dilengkapi dengan pelatihan teknis (misalnya, teknik konseling modern) untuk memastikan guru BK memiliki kompetensi yang holistik.

BAB V PENUTUP

B. Kesimpulan

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah Katolik yang diteliti telah berjalan sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2023, dengan pendekatan yang terstruktur dan beragam, mulai dari layanan dasar hingga responsif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa setiap sekolah sudah menampakkan upaya untuk memberikan berbagai layanan Bimbingan dan Konseling. Semua sekolah tersedia ruangan dan program layanan untuk pelayanan bimbingan dan konseling, bagi setiap siswa yang membutuhkan.

Keberadaan guru di setiap sekolah, ruang BK yang nyaman dan Ber-AC, team BK dan Kesiswaan yang solid bekerja bersama dalam menyusun program layanan dan bimbingan, terdapat kamera CCTV di sudut dan tempat tertentu, dapat menjadi dasar pemanggilan terhadap siswa untuk diberikan layanan dan bimbingan, dan memiliki ruang curhat '*online*' bagi siswa yang terhubung langsung ke guru BK dan kesiswaan.BK, fasilitas yang memadai, dan inovasi seperti bimbingan digital menjadi faktor pendukung utama. Namun, tantangan seperti rasio guru-siswa yang tidak ideal, kurangnya kualifikasi beberapa guru BK, dan persepsi negatif terhadap peran BK perlu segera diatasi. Sekolah menyadari keterbatasan dalam memberikan Layanan dan Bimbingan terhadap peserta didik, maka faktor penghambat ada pada rasio yang tidak ideal antara guru BK dan jumlah siswa, beberapa Guru BK di sekolah tidak berlatarbelakang Pendidikan pysikologi atau BK, kurangnya sikap kooperatif siswa yang memiliki masalah untuk terbuka mendapatkan layanan dan bimbingan secara maksimal dari guru BK, terdapat sikap sinis dari segelintir guru, yang menilai keberadaan guru BK di sebuah sekolah itu tidak terlalu urgen. Guru BK, hanya ada kalau ada maslah siswa, dan tidak ada manakala siswa tidak bermasalah. Hal ini makin tajam terlihat, jika deskripsi fungsi dan bidang kerja guru BK tidak dijabarkan secara terbuka.

Upaya peningkatan seperti rekrutmen guru BK tambahan dan pembinaan rutin oleh yayasan merupakan langkah strategis untuk memastikan pelayanan BK yang lebih efektif dan berkelanjutan. Pembinaan rutin terhadap para guru BK agar dalam melayani bimbingan dan konseling menggunakan cara yang sama dan selalu melayani berdasarkan spiritualitas Kristiani.

C. Saran

1. Bagi Sekolah dan kelembagaan

Stigma negatif terhadap pelayanan bimbingan dan konseling, keterbatasan sumber daya, atau beban kerja guru BK yang tidak berbanding dengan jumlah peserta didik penting sekali melakukan sosialisasi tentang BK, pelatihan kompetensi guru BK, dan kerja sama dengan pihak eksternal dalam menghadapi berbagai persoalan peserta didik.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Menjadi suatu fakta yang serius diperhatikan oleh Pendidikan Tinggi yang mendidik dan mempersiapkan calon guru BK yang profesional dan menjalankan etika profesinya dengan penuh tanggung jawab. Guru BK diharapkan menjadi pribadi yang Tangguh, teguh di bawah tekanan, menjalankan profesinya dengan tulus.

D. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini kami merekomendasikan bahwa guru BK masih sangat dibutuhkan dalam dunia Pendidikan. Oleh karena itu, kehadiran prodi baru Konseling Pastoral di STAKat Negeri Pontianak menjadi peluang bagi mahasiswa dalam mendapatkan lapangan pekerjaan. Prodi Konseling Pastoral kehadirannya sangat diharapkan untuk dapat menghasilkan para konselor dalam dunia Pendidikan.

Daftar Pustaka

- Afifudin, & Hamdani. (2012). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Pustaka Setia.
- Andriyani, W. D., & Muttaqin, M. Z. (2022). Pendekatan Dan Model Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(5). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i5.264>
- Canu, Z., & Sitinjak, C. (2023). the Importance of Guidance and Counseling in Effective School Learning. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(1), 12–19.
- Creswell J W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and mixed Methods Approaches SAGE Publication India*.
- Davis, A. (2003). *Trends in School Counseling Journals: The First Fifty Years*. January.
- Dina, R., & Farozin, M. (2020). The Developmental of Guidance and Counseling in Elementary School. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v9i1.17904>
- Garzon, F. L. (2005). “Interventions That Apply Scripture in Psychotherapy.” *Journal of Psychology and Christianity*, 24(2),.
- Hidayat, R. (2021). Implementasi model integrasi bimbingan dan konseling dalam pendidikan dan penerapannya di sekolah dan madrasah. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9(1), 56. <https://doi.org/10.29210/145500>
- Johnson, E. L. (2010). *A Counseling Approach Rooted in Grace and Love: A Christian Perspective*. *Journal of Psychology and Theology*, 38(3).
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447–454. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>
- McMinn, M. R., & Campbell, C. D. (2007). *Integrative Psychotherapy: Toward a Comprehensive Christian Approach*. *Christian Counseling Today*, 15(2), 34-41.
- Munandir. (2009). *Kapita Selektta Pendidikan, Acuan Khusus Pembelajaran dan Bimbingan*. AV Pustaka Publisher.
- Romiaty, R., Apriatama, D., Pangestie, E. P., Syaharani, A. F., & Hutajulu, L. (2022). Model Konseling Teman Sebaya untuk Mahasiswa dengan Menggunakan Aplikasi WhatsApp. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5157–5165. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3065>
- Sasmita, H., Neviyarni, N., Ahmad, R., & Syukur, Y. (2021). Management Guidance and Counseling in School. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, 2(1), 14–24. <https://doi.org/10.18326/pamomong.v2i1.14-24>
- Solihah, F. (20 C.E.). Konsep Bimbingan Konseling (BK Sekolah Menengah Atas (SMA) Dalam Memberikan Keterampilan Manajemen Diri dan Pencegahan Korupsi. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), hlm.245.
- Suastari, N. P. N., Dantes, N., & Dharsana, I. K. (2017). *Pengembangan Panduan*

Model Konseling Behavioral untuk Meningkatkan Self-Management pada Siswa.
1(1), 150–156. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X>

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tan, S. Y. (2011). “*Counseling and Psychotherapy: A Christian Perspective.*” *Journal of Psychology and Theology*, 39(1).

Worthington, E. L., J. (2001). “*Five Steps to Forgiveness: The Art and Science of Forgiving.*” *Journal of Psychology and Christianity*, 20(3), 231-239.

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

A. Pedoman Observasi

No	Indikator	Pernyataan		
		T	TT	K
1	Terdapat ruangan bimbingan konseling			
2	Ruangan bimbingan konseling memadai			
3	Ruangan Bimbingan didukung oleh fasilitas penunjang			
4	Sekolah memiliki guru BK			
5	Kehadiran guru BK di ruang kerjanya			
6	Ditemukan Siswa datang ke ruangan bimbingan konseling			

Keterangan:

T = Tersedia

TT = Tidak tersedia

K = Keterangan

B. Pedoman Wawancara

- Implementasi pelayanan bimbingan dan konseling selama ini di Sekolah:
 - Apakah ada pelayanan bimbingan konseling di sekolah?
 - Apakah ada guru khusus yang menangani bimbingan dan konseling di sekolah?
 - Apakah ada ruangan pelayanan bimbingan dan konseling yang disediakan oleh sekolah?
 - Bagaimana pelaksanaannya di sekolah selama ini?
- Model pelayan bimbingan dan konseling yang digunakan untuk membimbing peserta didik dalam mengatasi masalah:
 - Model Tradisional (*Vocational Guidance*); Membantu siswa memilih karier atau pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka;
 - Apakah ada peserta didik yang bimbingan berbicara masalah karier?
 - Bagaimana pelayanan yang diberikan saat peserta didik menghadapi masalah atau membutuhkan keputusan karier?
 - Apa pendekatan yang digunakan ketika Peserta Didik menceritakan tentang cita-citanya/karier? pendekatan analisis diri dan pencocokan atau keduanya keduanya melalui konseling?
 - Bagaimana respon peserta didik setelah bimbingan?
 - Model Pendidikan sebagai Bimbingan (*Educational Guidance*); Fokus: Mengintegrasikan bimbingan ke dalam proses pendidikan secara menyeluruh
 - Apakah pernah melakukan pelayanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan motivasi belajar, Kesehatan Peserta didik/pola hidup sehat, perilaku/moral, dan hubungan dengan teman sebaya serta guru?

- b. Siapa saja yang sering memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik? i tugas seluruh pendidik, bukan hanya konselor.
 - c. Apa bentuk layanan yang tangani oleh guru BK di sekolah? Apakah Bersifat preventif, preservatif (pemeliharaan), dan remedial (perbaikan)?
 - d. Apakah pernah menangani peserta didik yang melakukan kesalahan berulang-ulang?
 - e. Apakah peserta didik melakukan bimbingan dan konseling karena dipanggil atau datang sendiri?
3. Model Komprehensif;
Fokus: Memberikan layanan bimbingan yang holistik dan terstruktur untuk semua siswa.
- a. Apa saja layanan bimbingan dan konseling dasar yang diberikan kepada peserta didik dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal (pribadi, sosial, belajar, karier)?
 - b. Bagaimana menangani masalah khusus peserta didik secara langsung (misalnya konflik atau krisis)?
 - c. Apakah pernah mengadakan layanan Perencanaan Individu misalnya ekspo perguruan tinggi dalam membantu peserta didik merencanakan tujuan pendidikan dan karier?
 - d. Apa saja sistem yang mendukung pelaksanaan BK melalui manajemen, infrastruktur, dan kolaborasi.
4. Model Inspiratif (*Contextual Model di Indonesia*); Dikembangkan oleh Kemdikbud RI (misalnya melalui POP-BK 2016 dan Model Inspiratif Layanan BK).
Fokus: Memfasilitasi siswa mencapai perkembangan optimal sesuai Profil Pelajar Pancasila dan kebutuhan lokal.
5. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik?
6. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling bagi para peserta didik di Sekolah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



PERSONAL

1. Nama : Suko, S.S., M.Pd
2. Tempat/tanggal lahir : Entibuh, 7 Februari 1979
3. NIP (jika ada) : 19790207202321006
4. Pangkat/Gol. : X
5. Jafung : Lektor
6. Unit Organisasi : STAKat Negeri Pontianak
7. Alamat : Komplek Fajar Asri B 37 Sungai Ambawang Kuala Kubu Raya
8. HP : 085245670087
9. Email : sukotaonarab@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun	Jenjang / Program Studi / Institusi
2013	S2 Teknologi Pendidikan

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian
2020	Strategi Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti (PAKat & BP) mengajar dari rumah selama Pandemi Covid-19 di SMA/SMK Wilayah Kota Pontianak

RIWAYAT PUBLIKASI

Tahun	Judul Publikasi Penelitian (Jurnal Nasional/Internasional)
2024	The Learning Space Model For Microteaching Course

<https://www.atlantispress.com/search?q=suko>
(Jurnal Basicedu Vol 5 No 3 Tahun 2021 SINTA 3)

2020

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



PERSONAL

10 Nama : Silvasius Jehaman
 11 Tempat/tanggal lahir : Manggarai, 02 Mei 1978
 12 NIP (jika ada) :
 13 Pangkat/Gol. :
 14 Jafung :
 15 Unit Organisasi :
 16 Alamat : Perumahan Fadilah C-8, Durian - Dusun Sela-Kubu Raya - Pontianak
 17 HP : 082255948888
 18 Email : silvanjym@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun	Jenjang / Program Studi / Institusi
2019	S2 Sains Psikologi, Universitas Katolik, Soegijapranata- Semarang
.....	
.....	

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian
.....	
.....	

RIWAYAT PUBLIKASI

Tahun	Judul Publikasi Penelitian (Jurnal Nasional/Internasional)
-------	--



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

Jalan Parit Haji Muksin 2 KM. 2 Kubu Raya 78391
Telp./Fax. (0561) 6710424 Kubu Raya Kalimantan Barat
Email stakatnegeripontianak@gmail.com Website <http://stakatnpontianak.ac.id>

KARTU TANDA MAHASISWA

NIM - 24104021



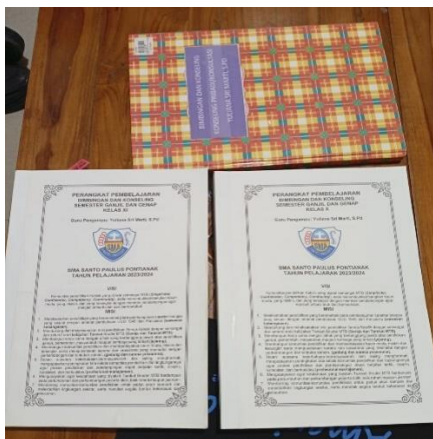
Nama : TARSISIUS
TTL : Belatik, 15 Agustus 2006
Alamat : Jl.Parit Hj.Muksin II Komp.Villa Anugerah C.26
Prodi : Konseling Pastoral
Berlaku s/d : 27 Februari 2026

Kubu Raya, 27 Februari 2025

Ketua

Dr. Sunarso S.T., M.Eng.
NIP :197511171999031001

Laporan 3

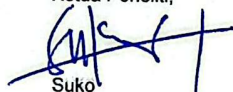


RINCIAN ANGGARAN PENELITIAN TAHUN 2025							
STAKat Negeri Pontianak							
Program Studi		: Konseling Pastoral					
Lokasi Kegiatan		: Wilayah Kota Pontianak					
Jumlah Dana Penelitian		: Rp 15.000.000					
I.	BELANJA BARANG		Mak.60%				
	Jenis Pengeluaran	Vol.	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah	Justifikasi	
	1. Belanja alat tulis kantor						
	'- Kertas HVS A4	3	Rim	60000	Rp 180.000,00	Print proposal dan laporan	
	'- Kertas foto	1	Kotak	50000	Rp 50.000,00	Untuk print dokumentasi	
	'- Buku Tulis agenda	5	Buah	30.000	Rp 150.000,00	Untuk menulis catatan di lapangan	
	'- Spanduk untuk FGD	1	Buah	200.000	Rp 200.000,00	Spanduk untuk FGD	
	'-Map Jinjing kain	5	Buah	35.000	Rp 175.000,00	Untuk membawa dokumen	
	'- Amplop kecil	1	Kotak	20.000	Rp 20.000,00	untuk keuangan	
	'-Map jinjing untuk peserta FGD	20	Buah	10.000	Rp 200.000,00	Menyimpan dokumen peserta fGD	
	'- Stapler kecil	1	Buah	30.000	Rp 30.000,00	untuk menstaler dokumen	
	'- Isi stapler	1	Buah	25.000	Rp 25.000,00	Isi ulang stapler	
	'- Papan Tanda Tangan	3	Buah	15.000	Rp 45.000,00	untuk alas dokumen tanda tangan	
	'- Materai	10	Buah	10.000	Rp 100.000,00	untuk dokumen pernyataan	
	'- Binder Clips besar	1	Kotak	65.000	Rp 65.000,00	Menjepit kertas	
	'- Foto copy	200	lembar	250	Rp 50.000,00	Proposal awal, seminar awal, antara	
	'- Bulfoin	3	Kotak	20.000	Rp 60.000,00	Mencatat kegiatan di lapangan	
	2. Belanja kelengkapan komputer						
	'- Tinta printer 3 warna	1	Kotak	450.000	Rp 450.000,00	Isi ulang tintah printer	
	3. Belanja Makanan dan Minuman Rapat						
	Konsumsi Rapat Pembahasan Desain Penelitian						
	- Snack	3 x 1 kali	3	Ok	10.000	Rp 30.000,00	Konsumsi saat rapat
	- Makan	3 x 1 kali	3	Ok	40.000	Rp 120.000,00	
	Konsumsi Rapat Pembahasan Kemajuan Penelitian dan persiapan seminar antara						
	- Snack	3 x 1 kali	3	Ok	10.000	Rp 30.000,00	Konsumsi saat rapat
	- Makan	3 x 1 kali	3	Ok	40.000	Rp 120.000,00	
	Konsumsi Rapat Pembahasan Revisi setelah laporan antara dan laporan akhir						
	- Snack	3 x 1 kali	3	Ok	10.000	Rp 30.000,00	Konsumsi saat rapat
	- Makan	3 x 1 kali	3	Ok	40.000	Rp 120.000,00	
	4. Biaya konsumsi FGD						
	- Snack	40 x 2 kali	80	OK	10000	Rp 800.000,00	Konsumsi saat saat FGD
	- Makan	40 x 1 kali	40	OK	35000	Rp 1.400.000,00	
	Jumlah Belanja Barang				Rp 4.450.000,00		

II.	PERJALANAN DINAS	Mak.60%				
	Jenis Pengeluaran	Vol.	Satuan	Harga Satuan	Jumlah	
	Pengumpulan Data Lapangan					
	- Uang Harian 3 org x 4 hari	12	OH	300000	Rp 3.600.000	Uang harian dan transfort tim penelitian dan peserta FGD
	- Transportasi Peserta FGD 28 orang	28	OH	100.000	Rp 2.800.000	
	- Transportasi 3 org x 8 PP	24	OH	100.000	Rp 2.400.000	
	Jumlah Perjalanan Dinas				Rp 8.800.000	
III	PERCETAKAN LAPORAN	Mak.40%				
	Jenis Pengeluaran	Vol.	Satuan	Harga Satuan	Jumlah	
	2. Percetakan dan penjilidan laporan Awal	5	eks	100.000	Rp 500.000,00	Cetak dan Jilid
	3. Percetakan dan Penjilidan Laporan Antara	5	eks	100.000	Rp 500.000,00	Cetak dan Jilid
	4. Percetakan dan Penjilidan Laporan akhir	5	eks	150.000	Rp 750.000,00	Cetak dan Jilid
	Jumlah				Rp 1.750.000,00	
					Rp 15.000.000,00	

Kubu Raya, 28 Februari 2025

Ketua Peneliti,



Suko

NIP.19790207202321006

BELANJA PERALATAN dan BAHAN HABIS PAKAI

Judul Penelitian : Implementasi Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling Tingkat SMA/SMK di Sekolah Katolik Wilayah Kota Pontianak

No Laporan : K.II. Perlatan dan Bahan Habis Pakai
: Belanja ATK

No	Uraian Belanja	Volume	Satuannya	Harga	Jumlah	
1	'- Kertas HVS A4	3	Rim	60000	Rp	180.000
2	'- Kertas foto	1	Kotak	50000	Rp	50.000
3	'- Buku Tulis agenda	5	Buah	30.000	Rp	150.000
4	'- Spanduk untuk FGD	1	Buah	200.000	Rp	200.000
5	'-Map Jinjing kain	5	Buah	35.000	Rp	175.000
7	'- Amplop kecil	1	Kotak	20.000	Rp	20.000
8	'-Map jinjing untuk peserta FGD	20	Buah	10.000	Rp	200.000
9	'- Stapler kecil	1	Buah	30.000	Rp	30.000
10	'- Isi stapler	1	Buah	25.000	Rp	25.000
11	'- Papan Tanda Tangan	3	Buah	15.000	Rp	45.000
12	'- Materai	10	Buah	10.000	Rp	100.000
13	'- Binder Clips besar	1	Kotak	65.000	Rp	65.000
15	'- Foto copy	200	Lembar	250	Rp	50.000
	'- Tinta printer 3 warna	1	Kotak	450.000	Rp	450.000,00
16	'- Bulfoin	3	Kotak	20.000	Rp	60.000
Total					Rp	1.800.000

Kubu Raya, 8 Okober 2025

Ketua Penelitian



Suko, S.S., M.Pd

BELANJA PERALATAN dan BAHAN HABIS PAKAI

Judul Penelitian : Implementasi Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling Tingkat SMA/SMK di Sekolah Katolik Wilayah Kota Pontianak

No Laporan : K.II. Perlatan dan Bahan Habis Pakai
: Belanja ATK

19/5/2025

Tuan
Toko

NOTA NO.

[illegible]

Tanda Terima

Jumlah Rp.

No.



AMIK PHOTO
Foto Copy & Foto Studio
Jl. Trans Kalimantan No. 101
Kuala Ambawang

Tuan
Toko

20/7 2025

Barangnya	Nama Barang	HARGA	
		Satuan	Jumlah
1 Ktk	Kertas Foto	50.000	50.000
3 buah	Papan ttd	15.000	45.000
10 buah	Materi	10.000	100.000
1 Ktk	Binder Clips	65.000	65.000
200 L	Foto copy	210	50.000
3 Ktk	Bulkfoin	20.000	60.000
5 buah	Map jaring	35.000	175.000
Rp. 545.000			

Tanda Terima,

PERHATIAN:
Borang ini tidak boleh digunakan untuk tujuan lain.
Jl. Trans Kalimantan No. 101
Kuala Ampawang

Hormat Hami

Judul Penelitian : Implementasi Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling Tingkat SMA/SMK di Sekolah Katolik Wilayah Kota Pontianak
No Laporan : K.II. Perlatan dan Bahan Habis Pakai

27/07/2025

NOTA NO.

[illegible]

Tanda Terima



Kubu Raya, 30 / 7 ... / 2025

Kepada Yth :



PROMIC GRAFIKA
Member Of Pratic Group

PERCETAKAN
PROMIC GRAFIKA
Jl. Arteri Supadio No. A5
A. Yani 2 - Kube Raya
(Samping Palapa Taxi)

A. Yani 2 - Kubu Raya
(Samping Palapa Taxi)

No HP:

0858 2852 4928 - 0821 4930 4124

NOTA No: PG 05830

0852 5263 2552

promic.plk@gmail.com

Rekening Atas Nama : UTIN SAARAH
BCA: 0291765571
BRI : 48310100446534
BANK KALBAR : 1825160694

Tanda Terima,

[illegible]

- Nota harap dibawa saat pengambilan barang
- Harap Melunasi pembayaran saat pengambilan barang

Terima Kasih



Judul Penelitian : Implementasi Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling Tingkat SMA/SMK di Sekolah Katolik Wilayah Kota Pontianak

No Laporan : K.II. Perlatan dan Bahan Habis Pakai
: Belanja ATK

BELANJA PERALATAN dan BAHAN HABIS PAKAI

Judul Penelitian : Implementasi Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling Tingkat SMA/SMK di Sekolah Katolik Wilayah Kota Pontianak

No Laporan : K.II. Perlatan dan Bahan Habis Pakai
: Belanja Konsumsi Rapat

No	Uraian Belanja		Volume	Satuannya	Harga	Jumlah
1	Konsumsi Rapat Pembahasan Desain Penelitian					
	- Snack	3 x 1 kali	3	Ok	10.000	Rp 30.000,00
	- Makan	3 x 1 kali	3	Ok	40.000	Rp 120.000,00
3	Konsumsi Rapat Pembahasan Kemajuan Penelitian dan persiapan seminar antara					
	- Snack	3 x 1 kali	3	Ok	10.000	Rp 30.000,00
	- Makan	3 x 1 kali	3	Ok	40.000	Rp 120.000,00
4	Konsumsi Rapat Pembahasan Revisi setelah seminar antara					
	- Snack	3 x 1 kali	3	Ok	10.000	Rp 30.000,00
	- Makan	3 x 1 kali	3	Ok	40.000	Rp 120.000,00
6	Biaya konsumsi FGD					
	- Snack	40 x 2 kali	80	Ok	10.000	Rp 800.000,00
	- Makan	40 x 1 kali	40	Ok	35.000	Rp 1.400.000,00
Total						Rp 2.650.000

Kubu Raya, 8 Oktober 2025

Ketua Penelitian


Suko, S.S., M.Pd

BELANJA PERALATAN dan BAHAN HABIS PAKAI

Judul Penelitian : Implementasi Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling Tingkat SMA/SMK di Sekolah Katolik Wilayah Kota Pontianak

No Laporan : K.II. Perlatan dan Bahan Habis Pakai
: Belanja Konsumsi Rapat

NOTA NO.

Tuan
Toko

19-2-2025

[illegible]

Tanda Terima



Jumlah Rp.

120.006

NOTA NO.

**Tuan
Toko**

19/ 2025
/2

[illegible]

Tanda Terima



Jumlah Rp.

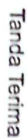
30.000

BELANJA PERALATAN dan BAHAN HABIS PAKAI

Judul Penelitian : Implementasi Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling Tingkat SMA/SMK di Sekolah Katolik Wilayah Kota Pontianak

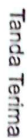
No Laporan : K.II. Perlatan dan Bahan Habis Pakai
: Belanja Konsumsi Rapat

2/7 2025

Tanda Terima

Tuan
Toko

Tanda Terima



BELANJA PERALATAN dan BAHAN HABIS PAKAI

Judul Penelitian : Implementasi Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling Tingkat SMA/SMK di Sekolah Katolik Wilayah Kota Pontianak
 No Laporan : K.II. Peralatan dan Bahan Habis Pakai
 : Belanja Konsumsi Rapat



AYAM PENSET ROMI

MENERIMA PESAN ANTAR

Jl. Sungai Raya Dalam 1 No 14 (Depan RS Sudarso)

Jl. Sepakat (Samping Komplek Djaka Graha)

☎ 0896-7659-0739 / @ayam_penyetromi

Pontianak

Yth

27/9 2025

NOTA No.

No	Nama Barang	Banyaknya	Harga	Jumlah
	Nasi Bungkus	40	35.000	1.400.000
	Ikan Bakar			
			TOTAL	1.400.000

Hormat Kami,

Tanda Terima

TOTAL

1.400.000

()

()

Tanda Terima



Jumlah Rp.

800.000

NOTA NO.

BANYAKNYA

NAMA BARANG

HARGA

JUMLAH

80 bks Puh Bakery 10.000 800.000

Tuan
Toko

27-9-2025

BELANJA PERJALANAN DINAS

Judul PKM : Implementasi Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling Tingkat SMA/SMK di Sekolah Katolik Wilayah Kota Pontianak

No Laporan : K. III. Perjalanan Dinas
: Pengumpulan Data Lapangan

No	Uraian Belanja	Volume	Satuannya	Harga satuan nya	Jumlah
1	- Transportasi 3 org x 8	24	PP	100.000	2.400.000
2	- Transportasi Peserta FGD 28 orang	28	PP	100.000	2.800.000
3	- Uang Honor Harian Tim Penelitian 3 org x 4 hari	12	OH	300.000	3.600.000
	Total				8.800.000

Kubu Raya, 8 Oktober 2025

Ketua Penelitian



Suko, S.S., M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK**

Jalan Parit Haji Muksin 2 KM. 2 Kubu Raya 78391
Tel/Fax. (0561) 6710424 Raya Kalimantan Barat.
Email; informasi@stakatnegeripontianak.ac.id

KWITANSI

DAFTAR NOMINATIF BELANJA PERJALANAN DINAS

Judul Penelitian : **Implementasi Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling Tingkat SMA/SMK di Sekolah Katolik Wilayah Kota Pontianak**
NO SK : 311Tahun 2025 Tanggal 14 Maret 2025

BUKTI PEMBAYARAN

Sudah terima dari : Ketua Tim Peneliti **"Implementasi Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling Tingkat SMA/SMK di Sekolah Katolik Wilayah Kota Pontianak"**

Jumlah Uang : **Rp 800.000,-**
Terbilang : **Delapan ratus ribu rupiah**

Untuk : **Transportasi perjalanan dinas penelitian**
Pembayaran

Yang Menerima

Suko, S.S., M.Pd

Pontianak,
Lunas dibayar,
Yang Membayarkan

Suko, S.S., M.Pd
NIDN.2707027901



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK**

Jalan Parit Haji Muksin 2 KM. 2 Kubu Raya 78391

Tel/Fax. (0561) 6710424 Raya Kalimantan Barat.

Email Email; informasi@stakatnegeripontianak.ac.id

KWITANSI

DAFTAR NOMINATIF BELANJA PERJALANAN DINAS

Judul Penelitian : **Implementasi Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling Tingkat SMA/SMK di Sekolah Katolik Wilayah Kota Pontianak**
NO SK : **311Tahun 2025 Tanggal 14 Maret 2025**

BUKTI PEMBAYARAN

Sudah terima dari : **Ketua Tim Peneliti “Implementasi Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling Tingkat SMA/SMK di Sekolah Katolik Wilayah Kota Pontianak”**

Jumlah Uang : **Rp. 800.000,-**
Terbilang : **Delapan ratus ribu rupiah**

Untuk : **Transportasi perjalanan dinas penelitian**
Pembayaran

Yang Menerima

Silvasius Jehaman, M.Psi

Pontianak,
Lunas dibayar,
Yang Membayarkan

Suko, S.S., M.Pd
NIDN.2707027901



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
Jalan Parit Haji Muksin 2 KM. 2 Kubu Raya 78391
Tel/Fax. (0561) 6710424 Raya Kalimantan Barat.
Email Email; informasi@stakatnegeripontianak.ac.id

KWITANSI

DAFTAR NOMINATIF BELANJA PERJALANAN DINAS

Judul Penelitian : **Implementasi Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling Tingkat SMA/SMK di Sekolah Katolik Wilayah Kota Pontianak**
NO SK : 311 Tahun 2025 Tanggal 14 Maret 2025

BUKTI PEMBAYARAN

Sudah terima dari : Ketua Tim Peneliti “**Implementasi Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling Tingkat SMA/SMK di Sekolah Katolik Wilayah Kota Pontianak**”

Jumlah Uang : **Rp.800.000,-**
Terbilang : **Delapan ratus ribu rupiah**

Untuk : **Transportasi perjalanan dinas penelitian**
Pembayaran

Yang Menerima


Varsisius

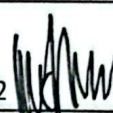
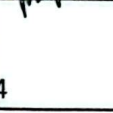
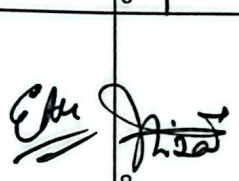
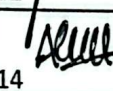
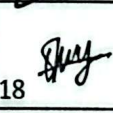
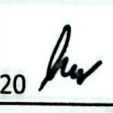
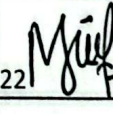
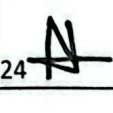
Pontianak,
Lunas dibayar,
Yang Membayarkan

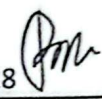

Suko, S.S., M.Pd
NIDN.2707027901

Penelitian : Implementasi Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling Tingkat SMA/SMK Di Sekolah Katolik Wilayah Kota Pontianak

- Penelitian : 1. Suko, S.S.,M.Pd (Ketua Tim Penelitian)
2. Sivasius Jehaman (Anggota)
3. Tarsisius (Anggota)

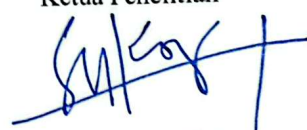
UANG TRANSPORT PESERTA FGD

Nama	Jabatan	Instansi	Jumlah	TTD	
Sr. Viona, PRR	Guru BK	SMA St. Paulus	Rp 100.000,00	1	
Yuliana Sari Marti	Guru BK	SMA St. Paulus	Rp 100.000,00	2	
Br. Wilfridus, MTB	Guru BK	SMA St. Paulus	Rp 100.000,00	3	
Kalitus Didi, S.Pd	Guru BK	SMA St. Paulus	Rp 100.000,00	4	
Susana, S.Pd	Guru BK	SMA St. Paulus	Rp 100.000,00	5	
Melina Yuyun, S.Pd	Waka Kesiswaan	SMA St. Fransiskus Asisi	Rp 100.000,00	6	
Heni	Guru BK	SMA St. Fransiskus Asisi	Rp 100.000,00	7	
Meiriza Krisanta Lipa Langoday, S.Psi	Guru BK	SMA Gembala Baik	Rp 100.000,00	8	
Vitaria Esther Brigitha, S.Pd	Guru BK	SMA Gembala Baik	Rp 100.000,00	9	
Marsela Yulita, S.Pd.,M.Sos	Waka Kesiswaan	SMA Gembala Baik	Rp 100.000,00	10	
Morita, S.Pd	Guru BK	SMA Negeri 8 Pontianak	Rp 100.000,00	11	
Nuri Simarona	Waka Kesiswaan	SMA St. Petrus	Rp 100.000,00	12	
Yayasan Yohanes <i>Yohanes</i> Indragiri <i>Indragiri</i> BK	Koordinator BK	Yayasan Kalimantan	Rp 100.000,00	13	14 
Agustinus	Mahasiswa		Rp 100.000,00	15	
Agnesia Eyata Tarigäs	Mahasiswa		Rp 100.000,00	16	
Aldi Ingan	Mahasiswa		Rp 100.000,00	17	
Andria Anjela	Mahasiswa		Rp 100.000,00	18	
Helni Yopita	Mahasiswa		Rp 100.000,00	19	
Hironimus Rendi Saputra	Mahasiswa		Rp 100.000,00	20	
Immanuel Bagus	Mahasiswa		Rp 100.000,00	21	
Maria Meylia Rilda Pabay	Mahasiswa		Rp 100.000,00	22	
Maulidia Afrilianti	Mahasiswa		Rp 100.000,00	23	
Mellisa Verawati Gerunur	Mahasiswa		Rp 100.000,00	24	

24	Nopita Leni	Mahasiswa		Rp 100.000,00	25			
25	Paulus Miki Eboh	Mahasiswa		Rp 100.000,00			26	
26	Pilif	Mahasiswa		Rp 100.000,00	27			
27	Poja Andira	Mahasiswa		Rp 100.000,00			28	
28	Ratna	Mahasiswa		Rp 100.000,00	29			
29	Revalina Monika	Mahasiswa		Rp 100.000,00			30	
30	Shanta Della Choncetha	Mahasiswa		Rp 100.000,00	31			
31	Stevin Vais Bibarta Pratan	Mahasiswa		Rp 100.000,00			32	
32	Timotius Damia Carlos	Mahasiswa		Rp 100.000,00	33			
33	Triponia Ola	Mahasiswa		Rp 100.000,00			24	
34	Yupita Indah Sari	Mahasiswa		Rp 100.000,00	35			
	Total			Rp 3.400.000,00				

Kubu Raya, 27 September 2025

Ketua Penelitian



Suko, S.S., M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK**

Jalan Parit Haji Muksin 2 KM. 2 Kubu Raya 78391

Tel/Fax. (0561) 6710424 Raya Kalimantan Barat.

Terakreditasi BAN-PT No. 4586/SK/BAN-P/Akred/S/XI/2019

Email stakatnegeripontianak@gmail.com

KWITANSI

DAFTAR NOMINATIF BELANJA PERJALANAN DINAS

Judul Penelitian : **Implementasi Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling Tingkat SMA/SMK di Sekolah Katolik Wilayah Kota Pontianak**
NO SK : 311Tahun 2025 Tanggal 14 Maret 2025

BUKTI PEMBAYARAN

Sudah terima dari : Ketua Tim Peneliti “**Implementasi Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling Tingkat SMA/SMK di Sekolah Katolik Wilayah Kota Pontianak**”

Jumlah Uang : **Rp. 1.200.000,-**
Terbilang : **Satu juta dua ratus ribu rupiah**

Untuk : **Perjalanan dinas penelitian**
Pembayaran

Yang Menerima

Suko, SS., M.Pd

Pontianak,
Lunas dibayar,
Yang Membayarkan

Suko, S.S., M.Pd

NIDN.2707027901



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK**

Jalan Parit Haji Muksin 2 KM. 2 Kubu Raya 78391
Tel/Fax. (0561) 6710424 Raya Kalimantan Barat.
Email Email; informasi@stakatnegeripontianak.ac.id

KWITANSI

DAFTAR NOMINATIF BELANJA PERJALANAN DINAS

Judul Penelitian : **Implementasi Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling Tingkat SMA/SMK di Sekolah Katolik Wilayah Kota Pontianak**
NO SK : 311Tahun 2025 Tanggal 14 Maret 2025

BUKTI PEMBAYARAN

Sudah terima dari : Ketua Tim Peneliti “Implementasi Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling Tingkat SMA/SMK di Sekolah Katolik Wilayah Kota Pontianak”

Jumlah Uang : **Rp. 1.200.000,-**
Terbilang : **Satu juta dua ratus ribu rupiah**

Untuk : Perjalanan dinas penelitian
Pembayaran

Yang Menerima

Silvasius Jehaman, M.Psi

Pontianak,
Lunas dibayar,
Yang Membayarkan

Suko, S.S., M.Pd
NIDN.2707027901



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK**

Jalan Parit Haji Muksin 2 KM. 2 Kubu Raya 78391
Tel/Fax. (0561) 6710424 Raya Kalimantan Barat.
Email; informasi@stakatnegeripontianak.ac.id

KWITANSI

DAFTAR NOMINATIF BELANJA PERJALANAN DINAS

Judul Penelitian : **Implementasi Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling Tingkat SMA/SMK di Sekolah Katolik Wilayah Kota Pontianak**
NO SK : 311Tahun 2025 Tanggal 14 Maret 2025

BUKTI PEMBAYARAN

Sudah terima dari : Ketua Tim Peneliti “**Implementasi Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling Tingkat SMA/SMK di Sekolah Katolik Wilayah Kota Pontianak**”

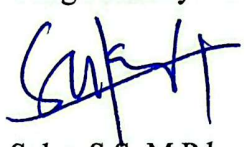
Jumlah Uang : **Rp. 1.200.000,-**
Terbilang : **Satu juta dua ratus ribu rupiah**

Untuk : **Perjalanan dinas penelitian**
Pembayaran

Yang Menerima


Tarsisius

Pontianak,
Lunas dibayar,
Yang Membayarkan


Suko, S.S.,M.Pd
NIDN.2707027901



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

Jalan Parit Haji Muksin 2 KM. 2 Kubu Raya 78391
Tel/Fax. (0561) 6710424 Raya Kalimantan Barat.
Terakreditasi BAN-PT No. 4586/SK/BAN-P/Akred/S/XI/2019
[Email stakatnegeripontianak@gmail.com](mailto:Email.stakatnegeripontianak@gmail.com)

BELANJA CETAK LAPORAN ENELITIAN

Judul PKM : Implementasi Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling Tingkat
SMA/SMK di Sekolah Katolik Wilayah Kota Pontianak
No Laporan : K. IV. Cetak Laporan

No	Uraian Belanja	Volume	Satuannya	Harga satunya	Jumlah
1	Percetakan dan penjilidan laporan awal proposal	5	eks	100.000	Rp 500.000,00
2	Percetakan dan penjilidan laporan antarl	5	eks	100.000	Rp 500.000,00
	Percetakan dan penjilidan laporan akhir	5	eks	150.000	Rp 750.000,00
	Total				1.750.000

Kubu Raya, 8 Oktober 2025
Ketua Penelitian


Suko, S.S., M.Pd

: Implementasi Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling Tingkat SMA/SMK di Sekolah Katolik Wilayah Kota Pontianak
: K. IV. Cetak Laporan

No Laporan

Tanda Terima

Juriah Rp. 1
 Toko Pesta & Alat Tulis
 FAIS CENDRA
 Horner Road
 Sui. Amoy Street

Tanda Terima

INDOSTRI
JL. SELAT SUMBA III NO. 213
SIANTAN

